

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

1. *Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember* oleh Sutik Susmiati (2012)

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember” ditulis oleh Sutik Susmiati, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember pada tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Sutik Susmiati merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang sumber datanya adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. Data dari penelitiannya didapatkan dari hasil observasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Teknik pengumpulan data dari penelitian milik Sutik Susmiati yaitu teknik simak catat dan teknik rekam. Dalam penelitian ini Sutik Sumiati mendeskripsikan tentang fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi guru dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jember yang meliputi : fungsi sapaan, mengungkapkan rasa marah, menegur, menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengkritik, mencurigai, memuji, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengungkapkan kekecewaan. Sedangkan modus tindak tutur, Sutik Sumiati menemukan 6 modus yang diantaranya adalah : modus deklaratif, optatif, imperatif, interogatif, obligatif, dan modus desiratif. Dan juga ditemukan perlokusi yang ditimbulkan oleh tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan 6 efek perlokusi, antara lain: efek menyenangkan mitra tutur, bersemangat, takut dan jera, mempermalukan mitra tutur, meminta maaf, dan membuat mitra tutur tahu bahwa.

Penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif, sama-sama mengambil data penelitian dengan metode observasi berupa sebuah tuturan atau ucapan guru dengan siswanya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana data dan temuan disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi kata-kata. Dari teknik pengumpulan data juga ada beberapa persamaan yaitu teknik rekam dan simak catat serta adanya teknik rekam. Selain persamaan, penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian terdahulu bersumber pada interaksi belajar-mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti atau penulis yaitu ber sumber pada tuturan guru dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara. Adapun perbedaan lainnya yaitu bahwa penelitian terdahulu mencantumkan beberapa modus yang ada pada tindak tutur ekspresif dan efek perlokusi dari tindak tutur guru kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Jember. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya mencakup jenis, fungsi dan makna dari tindak tutur ekspresif.

2. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember dalam Jejaring Sosial Facebook oleh Eka Kurniyawati (2013)*

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember dalam Jejaring Sosial *Facebook*” ditulis oleh Eka Kurniyawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Jember pada tahun 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Kurniyawati yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan kualitatif. Dari penelitian tersebut ditemukan beberapa jenis tindak tutur direktif dan jenis tindak tutur ekspresif yang diantaranya yaitu : jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi: a) tindak tutur direktif requesitif (meminta, mendoa, mengajak atau mengundang); b) quesitif (bertanya); c) requiremen (menghendaki, memerintah); d) prohibitif (melarang); e) permisif (mempersilakan); dan f) advisoris (menasihatkan, memperingatkan, menyarankan); jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan meliputi tindak tutur ekspresif : a) mengungkapkan selamat, b) mengungkapkan terima kasih, c) mengungkapkan harapan/keinginan, d) mengungkapkan rasa khawatir, e) mengeluh, f) meminta maaf, g) mengungkapkan rasa kesal) mengungkapkan rasa bahagia, dan i) mengungkapkan sindiran.

Penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu dimana data yang telah diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak dicatat kembali dengan lebih teliti dan lebih terperinci. Penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai jenis tindak tutur direktif dan ekspresif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya membahas mengenai tindak tutur ekspresif. Perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian, data dan sumber data. Penelitian terdahulu menggunakan metode dokumentasi dan wawancara kepada para pemilik *Facebook* sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode observasi berupa sebuah tuturan atau ucapan guru dengan

siswanya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Pada data dan sumber data penelitian terdahulu menggunakan tuturan teks yang ada pada akun *Facebook* mahasiswa PBSI Universitas Jember. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan tuturan guru dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

3. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio oleh Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, & Intan Permata Sari (2018)*

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio” ditulis oleh Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, & Intan Permata Sari pada tahun 2018. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan diberikan gambaran tertentu atau aspek kehidupan tertentu para tokoh yang diteliti yang berada dalam film Kehormatan di Balik Kerudung. Data yang terkumpul berupa satuan semantik yang berupa kata-kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai jenis tindak tutur ekspresif dengan jenis penelitian yang sama pula yaitu deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan memiliki persamaan dalam proses pengumpulannya yaitu menggunakan teknik simak catat serta mengumpulkannya kedalam jenis, fungsi dan makna dari tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam sumber data.

Selain persamaan, penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian terdahulu bersumber pada tuturan tokoh pada film Kehormatan di Balik Kerudung. Sedangkan penelitian

saat ini berumber pada tuturan guru dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Banjarnegara. Cara memperoleh datapun berbeda, penelitian terdahulu dengan cara menonton film Kehormatan di Balik Kerudung. Sedangkan penelitian saat ini dengan cara observasi Ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

B. Tindak Tutur

1. Pengertian Tindak Tutur

Austin (1962:12) mengatakan bahwa tindak tutur atau tindak ujar adalah bersifat sentral dalam pragmatik sehingga tindak tutur bersifat pokok dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucap sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menentukan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya, dapat dengan menyampaikan informasi, mengungkapkan pendapat, mengemukakan ide atau gagasannya. Sedangkan menurut Leoni (dalam Sumarsono, dan Paina Partama, 2002:329-330) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur.

Menurut Arifiyany (2016:2) tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Menurut Wiyatasari (2015:46) tindak tutur merupakan salah satu bagian yang penting yang mendukung terjadinya situasi tutur. Peristiwa tutur dapat terjadi akibat adanya situasi tutur yang mendorong terjadinya peristiwa tutur tersebut. Situasi tutur digunakan agar sebuah

tuturan dapat diidentifikasi dan dipahami oleh mitra tutur. Tindak tutur bertujuan untuk menyampaikan maksud dari penutur kepada lawan tuturnya. Teori tindak tutur pertama kali dicetuskan oleh Austin (1962) yang kemudian dikembangkan oleh Searle (1969).

Tindak tutur adalah salah satu konsep pragmatik yang menghasilkan tindak sosial. Tindak tutur disertai dengan melakukan sesuatu seperti berjanji, dan memberi nasihat. Yule (1996:82) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan melalui ujaran dalam proses komunikasi. Jadi, Tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengomunikasikan maksud dan tujuan penutur. Makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan bahasa dalam bertutur, tetapi juga ditentukan oleh aspek komunikasi, termasuk aspek situasional komunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan ucapan atau tuturan yang di dalamnya dibarengi dengan tindakan yang menyangkut apa yang diucapkan atau dituturkan oleh penutur. Tuturan berupa ujaran atau ucapan yang keluar dari mulut. Tindakan merupakan apa yang dilakukan menggunakan fisik seseorang. Karena tindak tutur saling berkesinambungan maka apa yang dilakukan harus sesuai dengan napa yang diucapkan. Tindak tutur dimaksudkan agar mitra tutur mengerti apa yang penutur sampaikan.

2. Macam-Macam Tindak Tutur

a. Tindak Tutur Lokusi

Austin (dalam Tarigan, 1984:100) mengatakan bahwa tindak lokusi adalah melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu. Jadi, selain mengucapkan sesuatu,

tindak tutur lokusi ini dimaksudkan untuk menyampaikan fungsi dari sebuah ucapan tersebut dengan cara melakukan sesuatu untuk mempermudah mitra tutur dalam mengartikan maksud dari apa yang disampaikan oleh lawan tuturnya. Selanjutnya, Searle (dalam Rahardi 2005:35) juga menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tinfak bertutur dengan kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa dan kalimat itu sendiri. Tindak tutur ini dapat disebut *the act of saying something*. Dalam tindak tutur lokusi tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi dari tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Jadi, tuturan "tanganku gatal" misalnya, ini semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberi tahu pada mitra tutur bahwa pada saat dimunculkan tuturan tersebut tangan penutur sedang dalam keadaan gatal.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Dikatakan oleh Searle (dalam Rahardi 2005:35) bahwa tindak tutur ilokusi melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, menjanjikan, dan sebagainya. Selain menyatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi juga menyatakan tindakan dengan melakukan sesuatu.

Disini Chaer (2004:53) juga berpendapat mengenai tindak tutur ilokusi yang berisi bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi biasanya berkenaan dengan pemberian izin, menawarkan, mengucapkan terima kasih, menyuruh, dan menjanjikan. Dengan kata lain ilokusi berarti melakukan tindakan dengan

mengatakan sesuatu. (Leech, 1993:316) Tindak Tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan (Rustono, 1999:37). Austin (dalam Tarigan, 1984:100) mengatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindakan untuk melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *the act of affective someone* (tindak tutur yang memberi efek pada orang lain). Perlokusi menurut Nababan (1993:18) adalah hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan itu. Austin (dalam Tarigan, 1984:100) berpendapat bahwa tindak perlokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Tindak perlokusi menurut Wijana (1996:19) adalah efek bagi yang mendengarkan. Disini, para mitra tutur mendapatkan efek dari apa yang telah disampaikan oleh penutur. Menurut Cahyono (1995:2013) perlokusi adalah pengaruh yang berkaitan dengan situasi pengujaran. Jadi, yang dimaksud dengan perlokusi adalah efek yang ditimbulkan oleh pendengar setelah mendengar tuturan oleh penutur.

C. Tindak Tutur Ekspresif

1. Pengertian Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang suatu hal yang disebutkan di dalam

tuturan itu (Rustono, 1999:39). Sebuah tuturan yang diucapkan oleh penutur akan bermaksud sebagai evaluasi untuk mitra tuturnya. Yule (2006:93) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Penutur akan mengatakan sesuatu apaun yang sedang ia rasakan agar mitra tuturnya mengetahui keadaan atau apa yang dirasakan oleh penutur.

Tindak tutur ekspresif mengacu pada penutur yang menunjukkan sikap atau bahkan perasaannya, contohnya adalah berterima kasih atau meminta maaf. Tindak tutur ekspresif apabila seorang penutur mengungkapkan perasaan kondisi emosinya kepada orang kedua atau lawan tutur, maka tuturan yang digunakan tersebut bersifat ekspresif. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari diri si penutur. Sebagai contohnya keadaan penutur yang sedang tidak enak hati atau bad mood yang berasal dari luar. Misalnya perilaku atau tindakan dari pihak lawan tutur kepada si penutur yang membuat pengaruh terhadap kondisi emosional si penutur. Tindak ekspresif sering ditandai dengan verba mengucapkan belasungkawa, menghina, berterima kasih, memuji, mengejek, memberikan salam, mengucapkan salam perpisahan, meminta maaf, menyalahkan, dan sebagainya (Djarmika, 2016:18).

Ekspresif adalah salah satu jenis tindak tutur menurut klasifikasi Searle. Ekspresif yakni ujaran atau tindak tutur yang pengungkapan perasaan, sikap, pendapat si penutur. Misalnya, minta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, mengucapkan terima kasih, menyalahkan dan memuji. Dalam Leech (1993: 328). Fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan penilaian disebut fungsi pragmatik ekspresif (Leech dalam Rustono 2000:106).

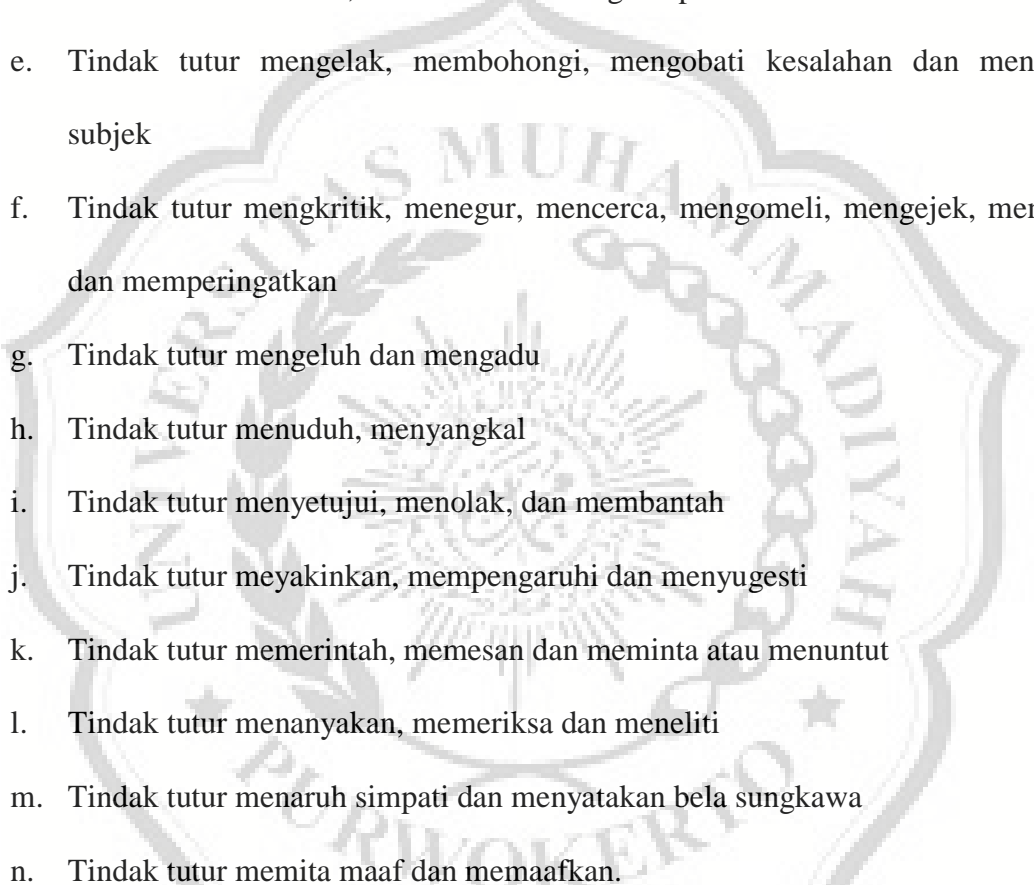
Kesimpulannya, tindak tutur ekspresif merupakan suatu tindakan dan tuturan bahkan dapat juga tindak tutur yang dituturkan dan dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya sebagai bentuk evaluasi atas apa yang dilakukan oleh mitra tutur. Selain itu, penutur mengatakan dan melakukan sesuatu dengan harapan mitra tuturnya mengerti dan paham dengan perasaan penutur. Jadi, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dari penutur kepada lawan tuturnya.

2. Jenis-jenis Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Searle (1980) dalam Abdul Rani (2010: 162) tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya dapat berupa beberapa perasaan seperti, (a) tindakan meminta maaf, (b) berterima kasih, (c) menyampaikan ucapan selamat, (d) memuji, (e) menyatakan belasungkawa, (f) mengkritik, (g) sindiran. Tindak ekspresif sering ditandai dengan verba mengucapkan belasungkawa, menghina, berterima kasih, memuji, mengejek, memberikan salam, mengucapkan salam perpisahan, meminta maaf, menyalahkan, dan sebagainya (Djarmika, 2016:18). Sementara itu, Defina (28018) dalam Austin (dalam Achmad, 2006: 7) membagi tindak tutur ekspresif ini menjadi enam. Keenam jenis itu adalah 1) berterima kasih (thanking), 2) memberi selamat (congratulating), 3) meminta maaf (pardoning), 4) menyalahkan (blaming), 5) memuji (praising), dan 6) belasungkawa (condoling).

3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Halliday (dalam Rusminto, 2009:72) mengkasifikasikan fungsi dari tindak tutur ekspresif kedalam empat belas jenis, yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Tindak tutur menyapa, mengundang, menerima dan menjamu
 - b. Tindak tutur memuji, mengucapkan selamat, menyanjung menggoda dan menyombongkan
 - c. Tindak tutur menginterupsi, menyela dan memotong pembicaraan
 - d. Tindak tutur meminta, memohon dan mengharapkan
 - e. Tindak tutur mengelak, membohongi, mengobati kesalahan dan mengganti subjek
 - f. Tindak tutur mengkritik, menegur, mencerca, mengomeli, mengejek, menghina dan memperingatkan
 - g. Tindak tutur mengeluh dan mengadu
 - h. Tindak tutur menuduh, menyangkal
 - i. Tindak tutur menyetujui, menolak, dan membantah
 - j. Tindak tutur meyakinkan, mempengaruhi dan menyugesti
 - k. Tindak tutur memerintah, memesan dan meminta atau menuntut
 - l. Tindak tutur menanyakan, memeriksa dan meneliti
 - m. Tindak tutur menaruh simpati dan menyatakan bela sungkawa
 - n. Tindak tutur meminta maaf dan memaafkan.

D. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Yang dimaksud dengan komunikasi transaksional yaitu komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh beberapa pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi yang dapat dipahami, diterima dan disepakati oleh

pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pihak yang terlibat dalam sebuah pembelajaran antara lain guru dan siswa atau dapat juga orang tua siswa atau wali murid.

Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Sagala (2010: 61) memiliki pendapat berbeda yaitu, pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Pembelajaran dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa sebagai peserta didik yang belajar.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan agar terciptanya sebuah interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan yaitu pengalaman dari guru sebagai pengajar untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya yang sangat berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik.